

LAPORAN PENELITIAN



**PEMANFAATAN *YOUTUBE* SEBAGAI MEDIA AJAR
PADA MATA KULIAH BAHASA INGGRIS
DI AKADEMI MARITIM NUSANTARA BANJARMASIN**

Pengusul :

**Mini Sari, S.Pd, M.Pd
WILDANI KHOTAMI, SE., M.E
Akhmad Syahbudin, S.Th.i., M.Pd.I
Wahid Husaini, SE, MM**

**NIDN 1127078504(KETUA)
NIDN 1128048901(ANGGOTA)
NIDN 1120039101 (ANGGOTA)
NIDN 1113057201(ANGGOTA)**

**AKADEMI MARITIM NUSANTARA
BANJARMASIN**

2019

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	i
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	2
C. Tujuan Penelitian.....	2
D. Manfaat Penelitian	2
BAB II Kajian PUSTAKA	4
A. Pentingnya Bahasa Inggris	4
B. Mahasiswa Non English Department	6
C. Program Intensive English Class.....	9
BAB III METODE PENELITIAN	12
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	12
B. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data	12
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	14
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	14
B. Pembahasan	14
BAB V PENUTUP	22
DAFTAR PUSTAKA	23

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tidak dapat dipungkiri bahwa penguasaan bahasa Inggris menjadi sesuatu yang penting. Di era digital saat ini penggunaan bahasa Inggris semakin berkembang, bahasa internasional ini tidak lagi dianggap hanya sekedar mata pelajaran wajib di sekolah tetapi sudah menjadi *trend*, gaya hidup, kebutuhan masa kini. Namun sayangnya, pendidikan bahasa Inggris di Indonesia belum menunjukkan peningkatan yang signifikan. Berdasarkan hasil riset *English Proficiency Index (EPI)* yang di rilis oleh EF Global di akhir 2018, Indonesia termasuk negara dengan tingkat kecakapan rendah dalam tingkat kemampuan bahasa Inggris orang dewasa, Indonesia berada diperingkat 13 dari 21 negara Asia dan peringkat ke-51 dari 88 negara dari seluruh dunia (kompas.com, 2019).

Oleh karena itu, perlu adanya upaya perubahan strategi dalam pengajaran pendidikan bahasa Inggris untuk mengikuti perubahan zaman. Penerapan teknologi termasuk dalam bidang pendidikan mutlak diperlukan. Menurut Coombs (Pannen Paulina: 2005) terdapat beberapa subsistem yang menentukan keberhasilan pembelajaran, diantaranya media atau alat bantu pembelajaran, teknologi, serta tenaga pengajar. Tenaga pengajar merupakan fasilitator dalam proses belajar mengajar yang sangat berperan dalam pencapaian tujuan belajar. Pemilihan Strategi pembelajaran yang menarik dan tidak monoton serta media pengajaran yang tepat dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa terhadap suatu topik atau materi pembelajaran secara efektif.

Salah satu media yang dapat dimanfaatkan dalam pendidikan bahasa Inggris adalah *YouTube*, situs gratis ini telah menghubungkan dunia tanpa batas, dimana para penggunanya tersebar dari berbagai kalangan dari berbagai kalangan usia, dari tingkat anak-anak sampai dewasa. Melalui situs *YouTube* para pengguna dapat mengunggah, mencari, menonton video,

diskusi atau tanya jawab tentang video dan sekaligus berbagi klip video secara gratis. Pemanfaatan situs *YouTube* sebagai media ajar dalam pembelajaran bahasa Inggris diharapkan mampu menciptakan, memberikan kondisi dan suasana penggunaan bahasa Inggris yang nyata dari penutur asli (*native speaker*).

Dari uraian di atas, penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang bagaimana pemanfaatan *YouTube* sebagai media ajar di kelas mata kuliah bahasa Inggris di Akademi Maritim Nusantara Banjarmasin.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan apa yang telah diuraikan sebelumnya, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pemanfaatan *YouTube* sebagai media ajar bahasa Inggris di Akademi Maritim Nusantara Banjarmasin?
2. Apa saja faktor penghambat pemanfaatan *YouTube* sebagai media ajar bahasa Inggris di Akademi Maritim Nusantara Banjarmasin?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan *YouTube* sebagai media ajar bahasa Inggris di Akademi Maritim Nusantara Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui penghambat pemanfaatan *YouTube* sebagai media ajar bahasa Inggris di Akademi Maritim Nusantara Banjarmasin.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan di atas, maka manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menunjang peningkatan pendidikan bahasa Inggris di Akademi Maritim Nusantara Banjarmasin.

2. Manfaat Praktis.

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi dosen dan taruna-taruni meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris di Akademi Maritim Nusantara Banjarmasin.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Media Pembelajaran

1. Pengertian Media Pembelajaran

Secara umum media pembelajaran adalah alat bantu proses dalam belajar mengajar. Media pembelajaran digunakan untuk memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik. Gagne (dalam Syarif Sumantri, 2016:303) mengatakan media pembelajaran adalah komponen sumber belajar yang dapat merangsang siswa untuk belajar.

Menurut Hujair AH Sanaky (2013:4) media pembelajaran adalah sarana atau alat bantu pendidikan yang dapat digunakan sebagai perantara dalam proses pembelajaran untuk mempertinggi efektifitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pengajaran. Gerlach & Ely (dalam Arsyad, 2013:3) menyatakan bahwa media adalah manusia, materi atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap.

Selanjutnya Criticos yang dikutip oleh Daryanto (2011:4) menyebutkan media sebagai salah satu komponen komunikasi, yaitu sebagai pembawa pesan dari komunikator menuju komunikan. Dengan kata lain media pengajaran adalah alat yang digunakan dalam komunikasi dengan tujuan untuk dalam efektifitas proses belajar mengajar. Menurut Asnawir dan Usman (2002) fungsi penggunaan media pembelajaran adalah memudahkan siswa dalam memahami konsep yang abstrak, membantu guru dalam mengajar dan memberikan pengalaman yang lebih nyata.

Dari pengertian media pengajaran di atas dapat disimpulkan bahwa media pengajaran adalah segala alat pengajaran yang digunakan guru sebagai perantara untuk membantu mewujudkan tujuan-tujuan pembelajaran.

2. Pemilihan Media pembelajaran

Menurut Nana Sudjana (2005) media pembelajaran berperan untuk mengatasi kesulitan proses pembelajaran. Oleh karena itu pemilihan media pembelajaran patut di rencanakan dan melalui berbagai pertimbangan. Ketepatan penggunaan media pembelajaran tidak terlepas dari pemahaman terhadap ragam dan karakteristik media tersebut. Setiap jenis media pembelajaran memiliki kekhasan tersendiri. Pemilihan media hendaknya memperhatikan beberapa prinsip, yaitu kejelasan maksud dan tujuan pemilihan media; apakah untuk keperluan hiburan, informasi umum, pembelajaran dan sebagainya, sebagaimana Kellen (dalam Sugiyar dkk, 2009) yang menyebutkan bahwa guru harus mampu memilih strategi yang di anggap cocok dengan keadaan.

Beberapa hal yang perlu dipertimbangkan dalam pemilihan media adalah sebagai berikut:

1) Tujuan Penggunaan

Tujuan penggunaan yaitu tujuan pembelajaran, standar kompetensi yang akan dicapai pada materi. Pemilihan media harus disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan, apakah menggunakan media audio, visual diam, visual gerak, audio visual gerak atau sebagainya.

2) Sasaran pengguna media

Sasaran pengguna media adalah siapakah yang akan menggunakan media. Bagaimanakah karakteristik pengguna media, termasuk dari pertimbangan usia pengguna, apakah anak-anak, remaja, atau dewasa. Mengetahui sasaran pengguna media ini sangat penting dilakukan karena akan mempengaruhi kondisi kelas, motivasi dan minat pengguna/penerima media.

3) Karakteristik media

Karakteristik media yang digunakan harus sesuai dengan sasaran pengguna media dan tujuan penggunaan media. Kelebihan dan kelemahan media yang digunakan perlu diperhatikan, perbandingan antar media mungkin juga perlu dilakukan

4) Waktu/ durasi penggunaan media,

Waktu yang dimaksudkan adalah durasi mulai dari persiapan, pengadaan media serta waktu penyajian media pembelajaran. Jangan sampai media yang telah kita pilih memakan banyak waktu pada saat kegiatan pembelajaran.

5) Biaya

Penggunaan media pada dasarnya dimaksudkan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran. Maka dari itu faktor biaya juga harus diperhatikan, jangan sampai media yang kita pilih memakan banyak biaya.

6) Ketersediaan/sumber

Ketersediaan media menjadi penting di pertimbangkan, Jangan sampai media yang di gunakan sulit di peroleh atau diakses baik bagi guru maupun siswa, karena pada dasarnya tujuan penggunaan media itu sendiri adalah mempermudah.

B. Media Sosial

1. Pengertian Media Sosial

Media sosial adalah sebuah media online, dengan para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi dan menciptakan isi meliputi blog, jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual. Blog, jejaring sosial dan Wiki merupakan bentuk media sosial yang paling umum digunakan oleh masyarakat di seluruh dunia.

Saat teknologi internet dan perkembangan industri ponsel pintar (*Smart Phone*) makin maju, maka media sosial pun ikut tumbuh dengan pesat dan telah mampu menarik masa membentuk era peradaban baru, yang tidak hanya terjadi di negara maju tetapi juga negara berkembang. Hal tersebut menjadikan teknologi sebagai bagian dari kehidupan manusia, termasuk di dunia pendidikan. Sehingga tidak dapat dipungkiri bahwa internet telah menjadi kebutuhan di era teknologi ini. Hal ini semata-mata agar penggunanya dapat terus mengikuti perkembangan zaman yang semakin

pesat. Ini sejalan sebagaimana pendapat Philip Kotler, dkk (2019) yang mengatakan bahwa internet membawa konektivitas dan transparansi pada kehidupan kita adalah hal utama yang menyebabkan pergeseran dan memberi paradigma baru.

Menurut Van Dijk (2013) media sosial adalah *platform* media yang memfokuskan pada eksistensi pengguna yang memfasilitasi mereka dalam beraktivitas maupun berkolaborasi. Karena itu, media sosial dapat dilihat sebagai medium (fasilitator) online yang menguatkan hubungan antarpengguna sekaligus sebagai sebuah ikatan sosial. Selain itu, Boyd (2009) menjelaskan media sosial dapat dimaknai sebagai kumpulan perangkat lunak yang memungkinkan individu maupun komunitas untuk berkumpul, berbagi, berkomunikasi dan dalam kasus tertentu saling berkolaborasi atau bermain.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa media sosial adalah sebuah medium di internet yang memungkinkan pengguna merepresentasikan dirinya maupun berinteraksi, bekerja sama, berbagi, dan berkomunikasi dengan pengguna lainnya serta membentuk ikatan sosial secara virtual.

2. Fungsi Media Sosial

Adapun fungsi dan manfaat media sosial, antara lain: a. Memberikan informasi atau pengetahuan pada pengguna tidak terbatas; b. Memperdekat jarak jika berkomunikasi melalui media online dengan pengguna lainnya di belahan dunia; c. Memudahkan seseorang untuk berbisnis dengan cara mempromosikan barang dagangannya; d. Memudahkan pengguna dalam berbagai keperluan seperti mencari data karena media online tersambung dengan berbagai katalog perpustakaan pengguna dapat menggunakan informasi tersebut. Selain itu Tenia (2017) menyebutkan beberapa fungsi media sosial adalah:

- 1) Media untuk mencari berita, informasi dan pengetahuan. Media sosial berisi jutaan berita, informasi dan juga pengetahuan hingga

- kabar terkini yang mana penyebarannya lebih cepat dan efektif melalui media sosial daripada media lainnya seperti televisi atau surat kabar.
- 2) Media untuk mendapatkan hiburan. Kondisi seseorang atau perasaan seseorang tidak selamanya dalam keadaan yang baik, ceria, ataupun tanpa ada masalah. Setiap orang tentu merasakan sedih, stress, hingga kejenuhan terhadap suatu hal. Salah satu hal yang bisa dilakukan untuk mengurangi segala perasaan yang bersifat negatif tersebut adalah dengan mencari hiburan dengan menggunakan media sosial.
 - 3) Media untuk berkomunikasi online. Mudahnya mengakses media sosial dimanfaatkan oleh para penggunanya untuk bisa melakukan komunikasi secara online, seperti *chatting*, membagikan status, memberi kabar hingga menyebarkan undangan acara tertentu. Bahkan bagi pengguna yang sudah terbiasa, komunikasi secara online dinilai lebih efektif dan efisien karena tidak membuang waktu maupun tenaga untuk bertemu secara langsung.
 - 4) Media untuk menggerakkan masyarakat. Adanya permasalahan-permasalahan kompleks seperti dalam hal politik, pemerintahan hingga suku, agama, ras dan budaya, mampu mengundang banyak tanggapan dari masyarakat. Salah satu upaya untuk menanggapi berbagai masalah tersebut adalah dengan memberikan kritikan, saran, celaan hingga pembelaan yang kini dapat dilakukan melalui media sosial, sehingga semua orang tetap dapat menyampaikan pendapat atau aspirasinya terhadap isu yang sedang ramai dibicarakan.
 - 5) Sarana berbagi. Media sosial sering dijadikan sebagai sarana untuk berbagi informasi yang bermanfaat bagi banyak orang, dari satu orang ke banyak orang lainnya. Dengan membagikan informasi tersebut, maka diharapkan banyak pihak yang mengetahui tentang

informasi terbaru dengan cepat, baik dalam skala nasional hingga internasional.

Indrajit (2004) juga mengungkapkan bahwa fungsi teknologi informasi dalam pendidikan antara lain: 1) sebagai gudang ilmu; 2) sebagai alat bantu pembelajaran; 3) sebagai fasilitas pendidikan; 4) sebagai standar kompetensi; 5) sebagai penunjang administrasi; 6) sebagai alat bantu manajemen; 7) sebagai infrastruktur pendidikan.

Rosenberg (dalam Widiasworo, 2019:50) bahwa berkembangnya kemajuan teknologi informasi, pergeseran pembelajaran yang bersifat konvensional ke pembelajaran modern membawa dampak positif. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran termasuk media sosial digital akan mampu menambah alternatif dalam meningkatkan pemahaman serta menjadi alternatif sumber ilmu yang mampu menunjang keberhasilan proses pengajaran di dalam kelas.

C. **Media Social *YouTube*.**

1. **Pengertian *YouTube***

YouTube adalah sebuah website untuk berbagi video ataupun menonton video yang dibagikan oleh berbagai pihak. *YouTube* pertama kali didirikan pada bulan Februari tahun 2005 silam yang bermarkas di San Bruno, California, Amerika Serikat. *YouTube* dapat diakses secara gratis dengan sambungan koneksi internet. Budiargo (2015:47) mengatakan *Youtube* adalah video online dan kegunaan utamanya adalah sebagai media untuk mencari, melihat dan berbagi video yang asli ke dan darisegala penjuru dunia melalui suatu web”.

YouTube dikenal dengan slogan: *Broadcast Yourself*, yang merupakan situs video *sharing* yang menyediakan berbagai informasi berupa audio-visual.

2. ***YouTube* sebagai Media Ajar**

Di antara media pendidikan yang ada, media internet adalah media yang trend digemari saat ini. Akses yang mudah, cepat dan gratis menjadikan *YouTube* berkembang tidak hanya menjadi sebagai sumber hiburan, tapi juga sebagai media untuk keperluan bisnis dan pendidikan. *YouTube* dirasa dan mampu memberikan informasi ter-*update* dan praktis. Budiargo (2015) mengatakan bahwa *Youtube* adalah video online dan yang utama dari kegunaan situs ini ialah sebagai media untuk mencari, melihat dan berbagi video yang asli ke dan dari segala penjuru dunia melalui suatu web.

Selain itu Purwanti (2015) berkeyakinan bahwa media dengan video jelas lebih cenderung mudah mengingat dan memahami pelajaran karena tidak menggunakan satu indera. Burnett dan Melissa (Wijanarko, 2017) juga menuturkan bahwa penggunaan video interaktif seperti youtube kedalam proses pembelajaran akan meningkatkan ketrampilan peserta didik. Menurut Ratna (2013) sebagai Media Pembelajaran *YouTube* memiliki beberapa keunggulan yaitu:

a. Potensial

YouTube merupakan situs yang paling populer di dunia internet saat ini yang mampu memberikan edit value terhadap pendidikan.

b. Praktis

YouTube mudah digunakan dan dapat diikuti oleh semua kalangan termasuk siswa dan guru

c. Informatif

YouTube memberikan informasi tentang perkembangan ilmu pendidikan, teknologi, dll

d. Interaktif

YouTube memfasilitasi kita untuk berdiskusi ataupun melakukan tanya jawab bahkan mereview sebuah video pembelajaran.

e. *Shareable*

YouTube memiliki fasilitas link HTML, Embed kode video pembelajaran yang dapat di share di jejaring sosial seperti facebook, twitter dan juga blog/website.

f. Terdapatnya *TeacherTube*

Terdapat alternative lain yang merupakan bagian dari *YouTube* yakni *TeacherTube*. Tahun 2007 lalu telah diluncurkan *TeacherTube* yaitu sebuah komunitas guru online untuk memposting dan melihat video buatan para pendidik.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, dengan jenis penelitian deskriptif. Dimana penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan data dengan kata atau uraian dan penjelasa. Sebagaimana yang diasumsikan oleh Moleong (2007) "Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya prilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah".

Dari uraian tersebut, maka metode kualitatif berfungsi untuk menganalisis data, sedangkan metode deskriptif akan digunakan untuk mengintepretasikan data. Peneliti akan menggambarkan dan mengungkapkan secara mendalam tentang obyek penelitian berdasarkan fakta- fakta yang ada, sesuai dengan topik penelitian.

B. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperoleh untuk kepentingan penelitian ini terdiri dari dua sumber, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari objek yang diteliti yaitu berupa tanggapan, saran, kritik, pernyataan, penilaian, penjelasan, serta penamatan langsung atas pemanfaatan youtube sebagai media ajar.

Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari buku-buku ilmiah, majalah serta literature lainnya yang dianggap relevan dengan topik penelitian. Penelitian kepustakaan yaitu pengumpulan data sekunder dengan cara mempelajari dan membaca buku litaratur serta sumber-sumber lainnya yang ada hubungannya dengan objek penelitian.

Adapun teknik pengumpulan data yang diperoleh dalam penelitian ini meliputi penelitian lapangan dan penelitian kepustakaan. Penelitian lapangan yaitu mengumpulkan data yang berupa fakta atau gejala lainnya di lapangan, antara lain: wawancara dan observasi yang dilakukan kepada pengajar dan peserta didik yang memanfaatkan youtube.

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, yaitu dengan mendeskripsikan hasil temuan dilapangan dengan teori yang digunakan.

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian di lakukan di lingkungan kampus Akademi Maritim Nusantara Banjarmasin (AMNUS). Adapun yang menjadi sasaran object penelitian adalah dosen bahasa Inggris, taruna-taruni sebagai peserta didik, hasil dokumentasi menunjukkan yang menjadi objek tujuan peneliti adalah kelas tingkat pertama (1) yang di observasi ada 3 yaitu kelas 1A, 1B, dan 1C, yang total berjumlah 84 orang/mahasiswa. Dari hasil dokumentasi di ketahui latar belakang mahasiswa ini di dominasi oleh perantau yakni datang dari bukan ibukota provinsi (Banjarmasin).

B. Pembahasan

1. Analisis Deskripsi Pemanfaatan *Youtube* sebagai Media Ajar Bahasa Inggris

Dari hasil observasi dapat di dipaparkan tahapan proses kegiatan pemanfaatan video *YouTube* di kelas perkuliaaan Bahasa Inggris Akademi Maritim Nusantara Banjarmasin seperti berikut:

Pertama-tama dosen masuk kelas. Sebelum pembelajaran di mulai, sesuai adat kebiasaan di kampus Akademi Maritim Nusantara Banjarmasin, *Danton* sebutan bagi ketua kelas, membuat laporan lisan kesiapan kelas menerima mata kuliah, kegiatan ini menjadi ciri khas Akademi Maritim Nusantara Banjarmasin. Selain itu *Danton* juga telah menyiapkan peralatan proyektor, laptop, dan audio serta microphone sebagai kesiapan alat media pendukung proses keberlangsungan pembelajaran

Berikutnya di lanjutkan dengan berdoa dan Pembelajaran di kelas pun di mulai dengan pemberian topik hari tersebut. Ada sedikit pengantar /

penjelasan singkat terkait topik yang dilakukan dosen sebelum pemutaran video di lakukan.

Kemudian di lanjutkan dengan menonton video youtube (sesuai tema) bersama sama, ketika video youtube yang sedang di putar kadang-kadang di *paused* ketika dosen perlu menambahkan penjelasan terkait isi video, hal ini di lakukan sampai dengan video selesai di tonton. Adapun kegiatan ini berlangsung dengan baik karena adanya jaringan internet kampus (*wifi*) yang lancar.

Gambar1: Pemutaran Video *YouTube*



Tahap berikutnya, dari hasil obsevasi kelas, terlihat peserta didik setelah menonton video *YouTube* yang di tayangkan di kelas, mulai aktif terlibat diskusi terkait tema dalam video yang di tayangkan. Dari sini kita dapat menyimpulkan bahwa mereka peserta didik mendapatkan informasi yang cukup untuk saling berdiskusi, membuat kalimat dalam berbagai situasi yang relevan.

Diskusi mutlak di perlukan, dalam rangka mendapatkan feedback apakah metode saya gunakan sejalan dengan tingkat pemahaman mereka. Taruna-taruni di beri ruang untuk mengklarifikasi apa yang mereka pahami dari pemaparan video *YouTube*. Diskusi mutlak di perlukan, dalam

rangka mendapatkan feedback apakah metode saya gunakan sejalan dengan tingkat pemahaman mereka. Taruna-taruni di beri ruang untuk mengklarifikasi apa-apa yang mereka pahami maupun tidak pahami dari pemaparan video *YouTube*.

Gambar 2: Diskusi



Sisa waktu di pergunakan untuk pemberian quiz, latihan soal berupa lembaran *worksheets* yang perlu di isi, pemberian tugas dan lain sebagainya. Hal ini sejalan dengan pepatah “*practice makes perfect*”, jadi menurut penuturan dosen, latihan soal tidak bias di tinggalkan dalam setiap pembelajaran suatu bahasa, ini juga diskusi mutlak di perlukan, karena kita perlu menilai hasil belajar peserta.

Dari hasil observasi kelas/ pengamatan, dokumentasi dan wawancara, penulis menyimpulkan beberapa dampak positif dari pemanfaatan video *YouTube* di Akademi Maritim Nusantara Banjarmasin adalah sebagai berikut:

a. Mendorong Kreatifitas Pengajar.

Kurikulum KTSP 2013 jelas menyebutkan bahwa guru, tutor, tenaga pendidik diuntut berkreaitifitas menggunakan alat, media ajar dalam proses belajar mengajar di kelas. Ni made (2016:48) mengatakan bahwa keterampilan guru sangat vital dalam pembelajaran yang sukses mengatur kelas, menyesuaikan tugas dan kelompok, membuat variasi dan selalu berusaha mencapai tujuan.

Dari hasil observasi jelas terlihat pengajar yakni dosen bahasa Inggris Akademi Maritim Nusantara Banjarmasin mencoba menyajikan berbagai video dari situs *Youtube* dengan berbagai bentuk penyampaian, menyesuaikan dengan materi yang ingin di sampaikan. Ini merupakan ide tergolong kreatif, memberi kemudahan dan membantu dalam penyajian materi bahasa inggris.

“*YouTube* di pilih karena sesuai dengan karakter peserta didik yakni taruna taruni yang merupakan anak muda, Jadi metode konvensional yang biasanya kita ceramah gitu ya, sekarang saya coba gantikan dengan ceramah juga tapi langsung dari mulut penutur asli yaitu melalui youtuber *native speaker* bahasa Inggris ini. Nanti selesai, lanjut ke tanya jawab, dan penugasan baik kelompok maupun perorangan, bisa jua lewat kuis- kuis” (dosen Bahasa Inggris AMNUS Banjarmasin).

“...selain itu sebagai pengajar saya tertantang juga mencoba melakukan beberapa penyesuaian ya, harus pintar-pintar memilih mana yang penyampaian nya mencakup materi yang ingin saya sampaikan jadi gak asal juga, karena kan walaupun video youtube ini banyak dan beragam ada yang dari Australia seperti chanel nya “*mmmenglish* dari Australia, *engvid* dari Canada, *BBC* dari Inggris, dan berbagai negara lainnya, jadi harus di filter mana yang sesuai mana yang enggak (dosen Bahasa Inggris AMNUS Banjarmasin).

Dari paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan media ajar yakni pemanfaatan situs *YouTube* merupakan salah satu strategi, taktik yang dipilih dengan pertimbangan dan rencana. Hal ini sejalan dengan pendapat Kellen (dalam Sugiyar dkk, 2009) yang menyebutkan bahwa guru harus mampu memilih strategi yang dianggap cocok dengan keadaan. Selain itu Ni Made (2016:51) jelas menegaskan bahwa sukses tidaknya pembelajaran salah satunya disebabkan oleh faktor guru.

b. Memberikan Pengalaman Belajar Bahasa Inggris Real.

Menurut penuturan dosen bahasa Inggris Akademi Maritim Nusantara Banjarmasin, anak-anak peserta didik perlu di hadapkan pada *the real English* karena sebagai taruna-taruni ini kedepannya akan kemungkinan bertemu dengan bule/orang asing di kapal saat mereka melaksanakan praproda, proda (sebutan magang di Akademi Maritim Nusantara Banjarmasin), sebagaimana kutipan berikut;

“...pelan-pelan anak-anak ini harus di biasakan mampu beradaptasi dengan berbagai aksen, kecepatan *native speaker* berbicara, kan anak-anak ini kedepannya akan kemungkinan besar saat proda, praproda mereka bakal bertemu, berinteraksi dengan bule, juga crew kapal-kapal dari berbagai negara ya, kaya dari vietnam, india, philipine (dosen Bahasa Inggris AMNUS).

Dengan demikian penggunaan teknologi, jaringan internet, media social seperti *YouTube* dalam dunia pendidikan jelas dapat memberikan alternatif sumber belajar yang akurat/ real dalam pendidikan bahasa Inggris.

c. Meningkatkan Minat Belajar dan Mempermudah Proses Pembelajaran

Dari hasil wawancara di dapat informasi bahwa pemanfaatan *Youtube* sebagai media ajar mempengaruhi minat belajar, hal ini di simpulkan dari beberapa penuturan taruna-taruni terkait respon mereka

tentang pemanfaatan *YouTube* Yang diterapkan oleh dosen di kelas mata kuliah bahasa Inggris.

“...senang karena menurut saya menonton video lebih menyenangkan dari pada hanya membaca teks di buku modul” (Nuarita, taruni kelas B).

“Tadinya bahkan yang basic basic aja saya tidak paham, sekarang lumayan, jadi suka belajar bahasa inggris, menarik kan kita biasa berinteraksi langsung sama native speaker” (Dina, taruni kelasB).

“Dulu mikir nya belajar itu harus buka buku, membaca, menghafal, sekarangasal santai ada waktu saya bisa me-review video, dan memahami lagi” (Fathur, taruna kelas C).

“...mudah untuk di pelajari lagi di luar kelas, apalagi kalo mendekati ujian, biasanya saya cukup menonton ulang video2 tsb dari pada hanya membaca teks di buku modul, lebih enak mengingat” (Maylany, taruni kelas A).

“Buat saya menggunakan *YouTube* sebagai bahan ajar berdampak keali ke bahasa Inggris saya, bisa di ulang-ulang juga, saya pribadi merasa sih ada banyak kemajuan dalam memahami bahasa Inggris” (Arya perdana, taruna kls A).

Selanjutnya, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan youtube sebagai bahan ajar adalah ide yang sangat baik, membawa warna baru dalam pengajaran bahasa inggris dimana peserta didik mampu merasakan *real English*, Selain itu pembelajaran di kelas menjadi lebih meriah, bagaimanapun media audiovisual lebih memberikan rangsangan pada otak.

“Beda banget ya, ketika belajar di SMA kan lebih banyak berpedoman dengan buku seperti buku LKS, buku paket, jadi termasuk baru sih buat ulun mempelajari bahasa inggris langsung dari video penutur asli” (Supar, taruna kelas B).

“Tadinya saya hanya tau ungkapan *How are you?* Untuk bertanya kabar, ternyata kalimat ini jarang sekali di sebutkan oleh penutur asli bahasa Inggris, ada beberapa yang lain juga bisa di gunakan sesuai dengan budaya apakah America, British, ataupun Australia” (yuni, taruni kelas C).

Kegiatan ini secara tidak langsung mengubah paradigma yang tadinya ada persepsi bahwa belajar bahasa asing mahal dan sulit. Kini para peserta didik dapat mengulang - ulang materi ajar kapan saja, dimana saja, sangat *flexible*, juga telatif tanpa biaya. Hal ini sejalan dengan pendapat Rosenberg (dalam Widiasworo, 2019:50) bahwa berkembangnya kemajuan teknologi informasi, pergeseran pembelajaran yang bersifat konvensional ke pembelajaran modern membawa dampak positif.

2. Faktor Penghambat Pemanfaatan *Youtube* Sebagai Media Ajar Bahasa Inggris.

Adapun yang menjadi kendala dalam pemanfaatan youtube adalah sebagai berikut:

1) Jaringan

Menurut dosen bahasa inggris, masalah jaringan internet memang menjadi kendala, dalam hal penugasaan yang yang bersifat pencarian materi memerlukan sedikit biaya pembelian kuota, ketika peserta didik tidak di lingkungan kampus.

2) *Video Speed*

Banyak peserta didik yang masih belum terbiasa dengan kecepatan penutur asli dalam berbicara. Sebagaimana pendapat Riani “agak2 susah diikuti, rata-rata video nya cepet banget, jadi harus di ulang di pause2 sih supaya bisa paham”. Hal ini juga menjadi keluhan taruna lain.

3) Aksen

Tidak di pungkiri bahwa aksen masih menjadi momok bagi pendengar bahasa Inggris, terutama untuk peserta didik yang tinglat level bahasa Inggris nya masih sangat rendah, dari hasil observasi terlihat jelas dosen, “*miss nya*” harus mempause video berulang-ulang untuk menjelaskan beberapa poin materi yang di sampaikan dalam video beberapa poin materi yang di sampaikan dalam video *Youtube*.

BAB V

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dosen dianggap terbantu dengan adanya video *YouTube* sebagai media ajar dalam penyampaian materi, tenaga pengajar/dosen tidak lagi menjadi center/ sumber utama materi.

Selain itu pemanfaatan *Youtube* sebagai media ajar di Akademi Maritim Nusantara Banjarmasin juga mendapat sambutan yang cukup baik dari peserta didik. Peserta didik dapat dengan mudah mereview materi pembelajaran kapan pun dan dimanapun, hal ini menjadi solusi bagi peserta didik yang mempunyai kendala belajar atau yang mempunyai tingkat kemampuan bahasa Inggris yang masih rendah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Burnett, Melissa. 2008. *Integrating Interactive Media Into The Classroom: Youtube Raises The Bar On Student Performance*.
<http://search.proquest.com/docview/192409999/13A21CCBDC634AB366A/4?zccountid=17242>
- Hamalik, Oemar. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Huwaitdah, A. I. 2019. Pengaruh penggunaan media sosial youtube terhadap kreativitas siswa pada mata pelajaran seni budaya dan prakarya di sdn 1 nologaten ponorogo tahun ajaran 2018/2019 (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).
- Indrajit, Richardus Eko. 2004. *Arsitektur Sekolah Modern Indonesia*. Presentasi Sajian.
- Iwantara, I. W., Sadia, I. W., & Suma, K. 2014. Pengaruh penggunaan media video youtube dalam pembelajaran IPA terhadap motivasi belajar dan pemahaman konsep siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran IPA Indonesia*, 4(1).
- Jurnal Oktodika, 14 (5), 56-71. Wijanarko. 2017. Pemanfaatan Web Youtube Dalam Pembelajaran PAI.
- Kompas.com. 15 Agustus 2019.
https://edukasi.kompas.com/read/2019/08/15/21000081/indonesia-peringkat-51-dunia-kecakapan-inggris-ef-gelar-program-ef-ambassador?utm_source=headtopics&utm_medium=news&utm_campaign=2019-08-15
- Nana Sudjana. 2005. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Pannen Paulina. 2005. *Pendidikan Sebagai System*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Sugiyar dkk. 2009. *Perencanaan Pembelajaran*. Surabaya: Amanah Pustaka.
- Suryaman, Maman. 2015. *Penggunaan Youtube Sebagai Media Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Pada Kurikulum 2013*.
- Tenia, H. 2017. *Pengertian Media Sosial-Fungsi, Ciri, Jenis, Dampak Positif, dan Dampak Negatif*.
- Widiasworo, Erwin, 2019. *Guru Ideal di Era Digital*. Yogyakarta: Noktah.